



Efektivitas Media Edukasi Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Siswa SD N 1 Bantan Pelita Kab. Oku Timur

The Effectiveness of Educational Video Media in Improving Knowledge and Personal Hygiene Behavior Among Students at SD Negeri 1 Bantan Pelita, East OKU Regency

Rio Purnama^{1*}, Paras Pariska^{2**}

^{1,2}Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
korespondensi email : rio.purnama1210@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Personal hygiene merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media edukasi video dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene siswa.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design terhadap 60 siswa kelas IV, V, dan VI SDN 1 Bantan Pelita. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku. Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 79,33 menjadi 89,58 dan perilaku meningkat dari 63,67 menjadi 81,75 setelah diberikan intervensi video. **Hasil**: Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai P-Value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, media edukasi video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene siswa.

Kata Kunci: Edukasi Video, Personal Hygiene, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Introduction : Personal hygiene is a critical aspect of maintaining health, particularly among elementary school children who are vulnerable to environment-related diseases such as diarrhea and skin infections. This study aims to evaluate the effectiveness of educational video media in improving students' knowledge and behaviour regarding personal hygiene. **Method**: A quasi-experimental design was employed using a one-group pretest-post-test approach involving 60 students from grades IV, V, and VI at SDN 1 Bantan Pelita. The research instruments included questionnaires assessing knowledge and behaviour. The results showed that the average knowledge score increased from 79.33 to 89.58, while the average behaviour score rose from 63.67 to 81.75 following the video intervention. **Conclusion** : A paired t-test revealed a P-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference before and after the intervention. Educational video media is proven to be effective in enhancing students' knowledge and behaviour related to personal hygiene.

Key Words: Video Education, Personal Hygiene, knowledge, Behavior



PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa hygiene atau kebersihan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penularan penyakit. Menurut (Prakoso, 2015), Personal hygiene adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk merawat dan mempertahankan kebersihan dirinya, sehingga tercipta kenyamanan serta terjaga kondisi kesehatan tubuhnya. *Personal hygiene* merupakan upaya merawat diri sendiri, yang mencakup tindakan kebersihan tubuh dan pakaian seseorang untuk mendukung kesehatan serta kesejahteraan secara menyeluruh (Nurudeen & Toyin, 2020).

Pentingnya menjaga *personal hygiene* sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, khususnya pada pasal 3 yang menyatakan bahwa setiap individu wajib berperan serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Anggraini et al., n.d.). Diantara berbagai lapisan masyarakat anak-anak menjadi salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka yang lebih mudah untuk mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru, termasuk prinsip-prinsip kebersihan diri. Anak-anak dapat dilatih untuk memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghindari perilaku yang berisiko bagi kesehatan. Selain itu, anak-anak juga berperan sebagai agen perubahan yang efektif karena mampu menyampaikan informasi tersebut kepada orang-orang disekitar mereka, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial lainnya (Suprobo et al., 2022).

Pemahaman mengenai kebersihan pribadi atau *personal hygiene* memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini berlaku bagi anak-anak terutama

ditingkat sekolah dasar yang berusia antara 6 hingga 12 tahun, karena pada usia ini tubuh mereka masih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu pendidikan dan penerapan kebersihan diri yang baik sangat penting untuk membantu menjaga kesehatan anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan optimal dan terhindar dari berbagai penyakit (Masyarakat, 2017). Membekali anak-anak dengan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih serta menanamkan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri sangat penting dalam upaya pencegahan berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka di masa mendatang. Penerapan prinsip-prinsip kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tubuh, dan mengelola kebersihan lingkungan sekitar, berperan besar dalam meminimalkan risiko penyebaran penyakit menular. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak terhindar dari penyakit tetapi juga memungkinkan mereka menjalani masa sekolah dengan lebih sehat, aktif, dan produktif, sehingga mendukung perkembangan fisik serta mental yang optimal (Suprobo et al., 2022).

Siswa sekolah dasar perlu memiliki kesadaran diri terhadap kebersihan dirinya sendiri dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, dinyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat di lingkungan yang sehat. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat belajar, tumbuh, dan berkembang dengan harmonis serta mencapai potensi maksimalnya untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Anak et al., 2019).

Masalah kesehatan yang biasanya dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dasar sering kali berhubungan dengan kebersihan pribadi dan lingkungan, hal ini mencakup praktik menyikat gigi yang benar, menjaga kebersihan diri, serta



bkebiasaan mencuci tangan dengan sabun, di samping berbagai masalah kesehatan lainnya (Prasetyo et al., 2014). Menurut (Ardhiyarini, 2008) di dalam (Kusuma, 2019), umumnya personal hygiene pada anak fase usia sekolah 7-12 tahun meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku dan kebersihan baju.

Tidak diterapkannya kebersihan diri dan lingkungan dapat menimbulkan beberapa penularan penyakit seperti diare, penyakit kulit, hepatitis A dan E, kolera, *typhoid* dan *paratyphoid fever*, *trakhoma*, disentri, kecacingan, *shistosomiasis*, *eryptosporidiosis*, dan yang berhubungan dengan malnutrisi (Fauziah & Aryani, 2021). Berdasarkan data (Kemenkes, 2014) prevalensi kasus kesakitan pertahun di Indonesia akibat sanitasi buruk adalah penyakit diare sebesar 72%, kecacingan 0,85%, scabies 23%, trakhoma 0,14%, hepatitis A 0,57%, hepatitis E 0,02% dan malnutrisi 2,5%, sedangkan kasus kematian akibat sanitasi buruk adalah diare sebesar 46%, kecacingan 0,1%, scabies 1,1%, hepatitis A 1,4% dan hepatitis E 0,04% (Fauziah & Aryani, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan kasus penyakit diare pada tahun 2021 terjadi sebanyak 94.653 kasus, pada tahun 2022 terhitung 86.008 kasus dan pada tahun 2023 ada sebanyak 105.978 kasus diare disegala umur. Melihat dari data Badan Statistik Provinsi Sumatera Selatan dikabupaten Ogan Komering Ulu Timur jumlah kasus penderita penyakit diare pada tahun 2021 yaitu sebanyak 3.254 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 2.478 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 2.715 kasus. Berdasarkan data puskesmas kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kecamatan Buay Pemuka Peliung dari bulan Januari hingga Juni tahun 2024 menyatakan beberapa kasus penyakit yang banyak dialami oleh warga sekitar yaitu salah satunya adalah diare, influenza dan scabies. Salah satu penyebab dari beberapa kasus penyakit tersebut adalah akibat sanitasi dan *personal hygiene* yang buruk, yang menjadi faktor tidak diterapkannya

personal hygiene pada anak-anak sekolah yaitu karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya *personal hygiene* (Kusuma, 2019).

Edukasi pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang ditujukan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat agar dapat meningkatkan perilaku yang mendukung tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan diberikan agar mereka dapat memperoleh pengetahuan serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari guna meningkatkan kesehatan. Pemilihan media sangat penting dan perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi untuk menapatkan hasil yang maksimal. Berbagai jenis media pendidikan terkait personal hygiene meliputi ceramah, media audio, materi cetak, audio-visual, serta gambar. Penggunaan media audio-visual untuk pendidikan kesehatan dinilai sangat sesuai dalam menyampaikan pesan kesehatan, terutama pada anak usia sekolah. Anak-anak cenderung tertarik pada gambar bergerak yang disertai suara, sehingga media ini dapat memberikan contoh perilaku positif yang mudah ditiru oleh mereka. Penggunaan media audio-visual dalam pendidikan kesehatan semakin umum diterapkan karena dinilai efektif dalam menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan teori "*Cone of Learning Experience*" dari Edgar Dale, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar melalui menonton video dan demonstrasi akan lebih banyak diserap dan tersimpan dalam memori (Ramadhan et al., 2023).

Penggunaan video sebagai sarana edukasi kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Edukasi kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil



belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta (Sayuti et al., 2022).

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti dengan didampingi bersama pihak sekolah di SD N 1 Bantan Pelita, terlihat masih banyak siswa yang belum menerapkan *personal hygiene* yang baik seperti mengkonsumsi makanan di kantin tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, terlihat banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan kuku, dan juga masih banyak siswa yang tidak memakai alas kaki pada saat olah raga maupun keluar kelas. Selain itu berdasarkan keterangan dari pihak sekolah memang masih banyak siswa yang belum menerapkan *personal hygiene* yang benar seperti mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku secara rutin, serta tidak memakai alas kaki di lingkungan sekolah. Menurut data PUSKESMAS Ogan Komering Ulu Timur, kasus penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan penyakit kulit masih cukup sering ditemukan di siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih efektif dan menarik.

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang diharapkan mampu menambah informasi atau edukasi pendidikan kesehatan kepada anak sekolah dasar melalui penelitian tentang "Efektivitas media edukasi dalam meningkatkan sikap dan perilaku *personal hygiene* pada anak SD Negeri 1 Bantan Pelita".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi "*Quasi experimental*" yaitu penelitian yang menggunakan seluruh objek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dasar. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (*kontrol*), tetapi dilakukan

observasi pengukuran variabel sebelum (*pretest*), yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi, kemudian dilakukan pengukuran terakhir (*posttest*).

Variable dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku siswa sekolah dasar tentang *personal hygiene*, sedangkan variabel independennya adalah media edukasi video. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantan Pelita pada 20 Mei – 05 Juni 2025.

Pada penelitian ini Sampel terdiri dari siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Bantan Pelita yang berjumlah 60 orang yang terdiri kelas IV 14 orang, kelas V 25 orang dan kelas VI 21 orang. Analisa data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*.

HASIL

Penelitian dilakukan pada 60 responden dengan hasil analisis sebagai berikut :

1) Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap setiap variable yang dikumpulkan selama penelitian.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Kelas, Jenis Kelamin, Siswa SDN 1 Bantan Pelita

No.	Variabel	F	%
1	Umur		
	9 Tahun	1	
	10 Tahun	12	1,7
	11 Tahun	16	20,0
	12 Tahun	20	26,7
	13 Tahun	9	33,3
	14 Tahun	2	15,0
	Jumlah	60	100,0
2	Jenis		
	Kelamin	35	58,3
	laki-Laki	25	41,7
	Perempuan		
	Jumlah	60	100,0
3	Kelas		
	IV	14	23,33
	V	25	41,67
	VI	21	35,00
	Jumlah	60	100,0

Data Primer, 2025



Hasil distribusi frekuensi Umur, Kelas, Jenis Kelamin, Siswa SDN 1 Bantan Pelita didapatkan bahwa umur siswa-siswi berumur 12 tahun sebagian besar berjumlah 20 siswa (33,3%). Distribusi presentase jenis kelamin siswa siswi sebagian besar 35 siswi (58,3%) laki laki, tingkat kelas dominan dikelas V sebanyak 25 siswa (41,67%).

2) Analisa Bivariat

Uji T-test

Tabel 2 Distribusi Rata – Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Menggunakan Media Video Pada Siswa SDN 1 Bantan Pelita 2025

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
No Sampel					
Skor Pengetahuan	79,33	7,559	1,203		
Intervensi				0.000	60
Skor pengetahuan	89,58	9,356	2,208		
Setelah Intervensi					

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi dengan media video lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ sedangkan nilai $\alpha = 0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Tabel 3 Distribusi Rata – Rata Prilaku Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Menggunakan Media Video Pada Siswa SDN 1 Bantan Pelita 2025

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
No Sampel					
Skor Perilaku	63,67	13,400	1,730		
Sebelum intervensi				0.000	60
Skor perilaku	81,75	12,849	12,849		
Setelah Intervensi					

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor Perilaku *personal hygiene* siswa

setelah intervensi edukasi dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Secara statistic terdapat perbedaan signifikan antara perilaku *personal hygiene* siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai $p < 0.05$.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Siswa–Siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Bantan Pelita

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 siswa SD Negeri 1 Bantan Pelita, mayoritas responden berusia 12 tahun (33,3%) dan didominasi oleh siswa laki-laki (58,3%). Kelas yang paling banyak berpartisipasi adalah kelas V sebanyak 25 siswa (41,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tahap usia sekolah menengah pertama (kelas atas SD), yang mana menurut teori perkembangan kognitif Piaget, berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan media visual seperti video (H et al., 2024).

2. Respon Siswa –Siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Bantan Pelita Terhadap Media Video

Respon siswa terhadap media video sangat positif. Saat penyuluhan berlangsung, siswa terlihat antusias, fokus, dan interaktif. Mereka menyimak video dengan penuh perhatian dan bahkan ada yang langsung mempraktikkan gerakan mencuci tangan yang ditampilkan dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa media visual yang disertai audio menarik minat anak-anak dalam memahami materi kesehatan.

Menurut teori “Cone of Experience” oleh Edgar Dale, anak-anak lebih mudah belajar dan mengingat materi melalui media visual seperti video karena melibatkan lebih banyak indra, khususnya penglihatan dan pendengaran. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan, di mana siswa



lebih tertarik dengan gambar bergerak, warna cerah, dan narasi yang mudah dipahami

3. Rerata Pengetahuan Siswa-Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Personal Hygiene

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi video sebesar 79,33 dan meningkat menjadi 89,58 setelah intervensi. Artinya terdapat peningkatan sebesar 10,25 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video mampu menyampaikan informasi mengenai personal hygiene dengan efektif. Materi dalam video mencakup topik mandi, mencuci tangan dengan sabun, sikat gigi, memotong kuku, dan mengganti pakaian, yang disampaikan dengan cara visual dan menarik. Siswa lebih mudah mengingat materi tersebut dibanding metode ceramah konvensional.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sayuti et al. (2022) yang menjelaskan bahwa media video memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur visual dan audio sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak.

4. Rerata Perilaku Siswa-Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Personal Hygiene

Perilaku siswa sebelum diberikan edukasi video menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri yang baik. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rerata perilaku yaitu 63,67, yang menandakan bahwa praktik seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, kuku panjang dan kotor, serta jarang mengganti pakaian setelah aktivitas masih cukup banyak ditemukan. Kondisi ini sangat berisiko terhadap timbulnya penyakit

berbasis lingkungan seperti diare, infeksi kulit, dan kecacingan.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi video, nilai rerata perilaku meningkat menjadi 81,75, yang menunjukkan bahwa siswa mulai membiasakan diri melakukan praktik personal hygiene yang benar. Meskipun perubahan tidak terjadi secara drastis pada semua indikator, namun peningkatan ini cukup signifikan dan menggambarkan bahwa informasi yang diterima siswa melalui media video berhasil diterjemahkan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperkuat hasil dari studi Wilantika et al. (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis visual lebih mudah memengaruhi perubahan perilaku karena siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga melihat simulasi yang bisa mereka tiru. Perubahan ini sangat penting dalam konteks sekolah dasar, karena usia ini merupakan fase pembentukan karakter dan kebiasaan. Dengan demikian, intervensi melalui video sangat efektif dalam memicu perubahan perilaku awal, namun untuk membentuk kebiasaan jangka panjang, diperlukan dukungan berkelanjutan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan sistem pendukung lainnya.

5. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa SD Negeri 1 Bantan Pelita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi, terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 79,33 menjadi 89,58, serta peningkatan rerata perilaku dari 63,67 menjadi 81,75. Angka ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari.

Media video memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan



pengetahuan karena penyampaian informasi dilakukan secara visual dan auditif secara bersamaan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mendengar narasi, tetapi juga melihat langsung contoh perilaku positif seperti cara mencuci tangan, menyikat gigi, dan memotong kuku yang benar. Visualisasi ini lebih mudah ditangkap oleh anak-anak, terutama mereka yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget. Dengan menyaksikan video edukasi, anak-anak mampu mengaitkan apa yang mereka lihat dengan praktik kehidupan nyata. Ini sejalan dengan teori Edgar Dale (Cone of Experience) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui gambar bergerak atau video memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan daya serap informasi, dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan ceramah (Suprobo et al., 2022).

Media video sebagai sarana edukasi juga dianggap lebih menarik dibanding metode ceramah konvensional. Peneliti mencatat bahwa saat video diputar, siswa menjadi lebih fokus, senang, dan tidak cepat bosan. Rasa ketertarikan ini menjadi kunci penting dalam keberhasilan penyampaian informasi dan pembentukan sikap. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Sayuti, Ramadhani, & Fitriani (2022), yang menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan dibanding penyuluhan lisan saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa dalam hal personal hygiene. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk hasil yang maksimal, disarankan agar edukasi video dilakukan secara berkala dan

mendapat dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membentuk perilaku positif pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suprobo et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis media visual seperti video sangat tepat digunakan pada siswa SD karena lebih mudah diterima dan diimplementasikan (Sayuti et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada siswa-siswi SDN 1 Bantan Pelita Kabupaten OKU Timur, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah menerima promosi kesehatan melalui Media video. Rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan intervensi sebesar 79,33 dengan standar deviasi 7,559, dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi 89,58 dengan standar deviasi 9,356. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai personal hygiene.

Terjadi peningkatan perilaku responden setelah menerima promosi kesehatan melalui Media video. Rata-rata perilaku siswa-siswi sebelum diberikan intervensi sebesar 63,67 dengan standar deviasi 13,400 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 81,75 dengan standar deviasi 12,849. Artinya, terjadi perubahan perilaku personal hygiene yang positif setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Hasil uji statistik T-test menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan perilaku



personal hygiene pada siswa SDN 1 Bantan Pelita.

FUNDING

Penelitian ini didanai melalui hibah penelitian riset muhamadiyah batch VIII.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat potensi konflik kepentingan yang perlu dilaporkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Pimpinan lokasi penelitian dan seluruh tim peneliti.

PUSTAKAAN

Anak, P., Sd, K., Di, N., & Semarang, K. (2019). *Efektivitas media pembelajaran personal hygiene berbasis macromedia flash dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pada anak kelas 1 sd negeri di kota semarang.*

Anggraini, L., Pinontoan, O., Boky, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (n.d.). *Gambaran personal hygiene siswa sekolah dasar inpres 3/77 ranowanko kecamatan tombariri kabupaten minahasa.*

Fauziah, M., & Aryani, P. (2021). *Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Faktor Risiko Penyakit Menular Pada Siswa Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat.* 1, 55–68.

H, U. A. D., Arsyad, W., & Adnan, A. (2024). *Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis.* *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13557–13561. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6357>

Kusuma, A. N. (2021). *Determinan*

Personal Hygiene Pada Anak Usia 9 – 12 Tahun. 6(1), 37–44.

Masyarakat, J. K. (2017). *No Title.* 5, 212–217.

Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). *Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates.* *Journal of Health Education*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>

Prakoso, P. and P. I. D. Y. (2020). *Pengaruh pengetahuan tentang personal hygiene dengan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan di SMK Bakti Purwokerto.* *UMP Keperawatan*, 2.

Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2020). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok.* 22(2), 102–113.

Ramadhan, C., Meliyanti, F., & Novitry, F. (2023). *Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Dengan Metode Audio Visual Pada Siswa Kelas V Dan Vidi Sdn 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Oku Tahun 2023.* *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 1(4), 31–32.

Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He.* *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://online->



journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624

Perilaku Hidup Sehat Di Sdn 1 Kediri.
Jurnal PKM, 2(2), 59–63.
Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *No Title*.

Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32.
<https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>

Ramadhan, C., Meliyanti, F., & Novitry, F. (2023). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Dengan Metode Audio Visual Pada Siswa Kelas V Dan Vidi Sdn 163 Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Oku Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 1(4), 31–32.

Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39.
<https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624>

Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32.
<https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>

Wilantika, R., Mukhlis, H., Afrita, R., Karisma, D., & Al-Karimah, S. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang